

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam setelah Al-Qur'an, memainkan peran sentral dalam membentuk pandangan hidup umat Muslim, menyediakan panduan yang mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari ibadah ritual seperti shalat dan puasa hingga cara menghadapi tantangan psikologis dan sosial yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari¹. Dalam tradisi Islam, hadis tidak hanya berfungsi sebagai penjelas Al-Qur'an, tetapi juga sebagai pedoman praktis yang menawarkan solusi terhadap problematika kehidupan, termasuk dalam konteks modern yang penuh dengan ketidakpastian ekonomi, tekanan sosial, dan perubahan budaya yang cepat akibat globalisasi. Salah satu konsep kunci yang sering muncul dalam hadis adalah tawakal, yang didefinisikan sebagai sikap berserah diri kepada Allah SWT setelah melakukan usaha maksimal, sebuah prinsip yang menjanjikan ketenangan jiwa dan kepercayaan penuh pada ketentuan ilahi. Konsep ini tidak hanya bersifat teologis, tetapi juga memiliki dimensi psikologis yang relevan untuk menghadapi tantangan emosional seperti kecemasan, ketakutan, dan ketidakpastian.

Konsep tawakal tercermin dalam berbagai hadis yang diriwayatkan oleh ulama klasik, salah satunya adalah hadis yang terkenal dari Musnad Ahmad, yang berbunyi:

وَأَنْكُمْ تَوَكَّلْتُمْ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لِرِزْقِكُمْ كَمَا يَرِزُقُ الطَّيْرَ، تَغْدُو خِمَاصًا وَتَرُوحُ بَطَانًا

“Seandainya kalian bertawakal kepada Allah dengan sebenar-benar tawakal, niscaya kalian akan diberi rezeki seperti burung yang pergi pagi hari dalam keadaan lapar dan kembali sore hari dalam keadaan kenyang” (Musnad Ahmad, No. 205)².

¹ Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya Ulumuddin*. Jilid 4. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1982, hlm. 234.

² Azami, Mustafa. *Studies in Hadith Methodology and Literature*. Indianapolis: American Trust Publications, 1977, hlm. 112.

Hadis ini menekankan keseimbangan antara usaha (ikhtiar) dan kepercayaan kepada Allah, sebuah pesan yang dapat menjadi solusi spiritual bagi umat Islam dalam menghadapi tekanan hidup modern. Namun, untuk memastikan bahwa hadis ini dapat dijadikan dasar analisis yang kuat, kualitasnya—baik dari sanad (rantai periwayatan) maupun matan (isi teks)—perlu diteliti lebih lanjut menggunakan metode takhrij hadis, sebuah proses autentifikasi yang meneliti keandalan periwayatan dan konsistensi isi dengan teks Islam lainnya seperti Al-Qur'an dan hadis sahih. Selain itu, syarah hadis atau penjelasan makna oleh ulama seperti Al-Ghazali dan Ibn Hajar al-Asqalani diperlukan untuk memahami implikasi tawakal dalam konteks kehidupan modern, khususnya dalam menghadapi kecemasan finansial.

Di era modern, generasi muda, khususnya milenial (kelahiran 1981-1996) dan Generasi Z (kelahiran 1997-2012), menghadapi tantangan finansial yang signifikan yang berbeda dari generasi sebelumnya, baik dalam intensitas maupun penyebabnya³. Globalisasi, yang ditandai oleh interkoneksi ekonomi dunia, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial yang pesat, telah menciptakan lingkungan yang penuh tekanan bagi generasi ini. Di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, penelitian oleh American Psychological Association (APA) pada tahun 2020 menunjukkan bahwa 64% milenial mengalami stres finansial akibat utang pendidikan, pengangguran, dan biaya hidup yang tinggi, yang berdampak serius pada kesehatan mental mereka, termasuk meningkatkan risiko gangguan kecemasan dan depresi⁴. Di dunia Islam, khususnya Indonesia, situasi serupa terlihat dengan meningkatnya inflasi, biaya pendidikan yang mahal, dan ekspektasi gaya hidup yang dipengaruhi oleh media sosial, yang memperparah kecemasan finansial di kalangan generasi muda Muslim.

Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia melaporkan pada 2022 bahwa tingkat pengangguran usia 20-34 tahun mencapai 6,5%, sementara biaya hidup di kota-kota besar seperti Jakarta meningkat sebesar 5% per tahun, menambah tekanan finansial

³ Pew Research Center. *Millennials in Adulthood*. Washington, DC: Pew Research Center, 2019, hlm. 12.

⁴ American Psychological Association. *Stress in America 2020*. Washington, DC: APA, 2020, hlm. 34.

yang dirasakan oleh milenial dan Generasi Z⁵. Survei oleh Jakpat pada 2021 menambah dimensi lokal, menemukan bahwa 72% responden usia 18-35 tahun di Indonesia merasa cemas tentang keuangan mereka karena tekanan untuk membeli gadget terbaru, mengikuti tren gaya hidup, atau memenuhi ekspektasi sosial yang dipromosikan oleh media seperti Instagram dan TikTok⁶. Fenomena ini diperparah oleh tingginya angka utang konsumtif, dengan laporan Bank Indonesia (2022) mencatat bahwa pinjaman pribadi di kalangan usia 20-34 tahun meningkat 8% dalam tiga tahun terakhir, sebagian besar untuk kebutuhan non-esensial seperti gadget dan liburan. Kecemasan finansial ini tidak hanya memengaruhi kesejahteraan individu, tetapi juga stabilitas sosial masyarakat Muslim, karena dapat memicu perilaku konsumtif berlebihan, utang yang tidak terkendali, dan bahkan krisis keimanan akibat ketidakpastian ekonomi yang berkepanjangan.

Dalam konteks ini, konsep tawakal dalam hadis menawarkan solusi spiritual yang potensial untuk mengurangi kecemasan finansial, karena mengajarkan sikap pasrah dan optimisme terhadap rezeki yang telah ditentukan oleh Allah, sambil tetap mendorong usaha maksimal⁷. Hadis tentang burung, misalnya, memberikan gambaran sederhana namun mendalam tentang bagaimana usaha kecil yang konsisten, dikombinasikan dengan kepercayaan kepada Allah, dapat mencukupi kebutuhan hidup—sebuah pesan yang sangat relevan untuk milenial dan Generasi Z yang sering merasa terjebak dalam lingkaran ketidakpastian finansial akibat tekanan sosial dan ekonomi. Namun, untuk menerapkan konsep ini secara efektif, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang kualitas hadis yang menjadi dasarnya, termasuk autentisitas sanad dan relevansi matan dalam konteks modern, yang akan diteliti melalui metode takhrij hadis.

Syarah hadis oleh ulama klasik seperti Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menjelaskan bahwa tawakal bukanlah sikap pasif atau menyerah pada keadaan, tetapi sebuah proses aktif yang melibatkan usaha maksimal diikuti oleh penerimaan

⁵ Badan Pusat Statistik (BPS). Laporan Ekonomi Indonesia 2022. Jakarta: BPS, 2022, hlm. 45.

⁶ Jakpat. Financial Stress Among Millennials in Indonesia. Jakarta: Jakpat, 2021, hlm. 23.

⁷ Ibn Hajar al-Asqalani. Fath al-Bari Sharh Sahih al-Bukhari. Kairo: Dar al-Rayyan, 1986, hlm. 567.

terhadap hasil yang ditentukan Allah⁸. Ibn Hajar al-Asqalani dalam *Fath al-Bari* menambahkan bahwa tawakal mencerminkan keyakinan pada rezeki Allah tanpa rasa takut berlebihan terhadap kemiskinan, sebuah perspektif yang dapat mengurangi kecemasan finansial jika dipahami dengan benar⁹. Dalam konteks modern, ulama seperti Yusuf al-Qaradawi dalam *Fiqh al-Tawakkul* (2005) menegaskan bahwa tawakal relevan untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi di era globalisasi, karena mengajarkan umat Islam untuk tidak terpaku pada materialisme yang berlebihan¹⁰. Pendekatan ini akan diperluas dalam penelitian melalui analisis hermeneutik untuk memahami implikasi tawakal terhadap generasi muda Muslim.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi dalam konteks dunia Islam modern, khususnya di Indonesia, di mana milenial dan Generasi Z membentuk lebih dari 50% populasi pada 2023, menurut data BPS, menjadikan mereka kelompok demografis yang signifikan dalam membentuk masa depan umat Islam¹¹. Kecemasan finansial tidak hanya merupakan masalah individu, tetapi juga memiliki dampak sosial yang luas, seperti meningkatnya tingkat utang, perilaku konsumtif yang tidak sehat, dan potensi krisis keimanan akibat ketidakpastian ekonomi yang berkepanjangan. Dalam tradisi Islam, hadis telah lama menjadi sumber inspirasi untuk menghadapi kesulitan hidup, dan tawakal sebagai konsep kunci menawarkan pendekatan yang unik untuk mengatasi tantangan ini dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai keimanan.

Penelitian yang mengaitkan tawakal dalam hadis dengan kecemasan finansial di kalangan milenial dan Generasi Z masih terbatas, terutama dari perspektif interdisipliner yang menggabungkan ilmu hadis dan psikologi Islam¹². Sebagian besar kajian hadis fokus pada aspek teologis atau historis, seperti autentisitas sanad dan matan, tanpa menghubungkannya dengan isu-isu psikologis modern. Sementara itu, studi psikologi tentang kecemasan finansial lebih sering

⁸ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, hlm. 245.

⁹ Ibn Hajar, *Fath al-Bari*, hlm. 589.

¹⁰ Qaradawi, Yusuf. *Fiqh al-Tawakkul*. Kairo: Dar al-Shuruq, 2005, hlm. 34.

¹¹ BPS, *Laporan Ekonomi Indonesia 2022*, hlm. 67.

¹² Haque, Amber. *Psychology from Islamic Perspective*. London: Routledge, 2004, hlm. 89.

menggunakan pendekatan sekuler Barat, seperti teori stres Lazarus dan Folkman, yang tidak mempertimbangkan dimensi spiritual Islam yang kaya akan solusi seperti tawakal. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengintegrasikan takhrij hadis untuk memverifikasi teks, syarah hadis untuk mengeksplorasi makna, dan teori psikologi Islam untuk menganalisis dampak tawakal pada kecemasan finansial, khususnya di kalangan milenial dan Generasi Z Muslim di Indonesia.

Indonesia dipilih sebagai konteks penelitian karena memiliki populasi Muslim terbesar di dunia (sekitar 230 juta pada 2023) dan tantangan ekonomi yang mencerminkan kondisi globalisasi di dunia Islam¹³. Milenial dan Generasi Z di Indonesia, yang mencakup lebih dari 130 juta orang, menghadapi tekanan finansial yang unik, seperti biaya pendidikan tinggi (rata-rata Rp50 juta untuk universitas swasta), inflasi tahunan sebesar 5,5% (BPS, 2022), dan tingkat pengangguran usia muda yang signifikan. Media sosial juga memainkan peran besar dalam memperburuk kecemasan finansial, dengan tren seperti “Fear of Missing Out” (FOMO) yang mendorong generasi muda untuk membeli barang mewah atau berlibur meskipun di luar kemampuan finansial mereka, sebagaimana dilaporkan dalam survei Jakpat (2021)¹⁴. Dalam konteks ini, tawakal dapat menjadi solusi yang relevan jika dipahami dan diterapkan dengan tepat, tetapi memerlukan analisis mendalam tentang kualitas hadis yang mendasarinya dan penerapannya dalam kehidupan modern.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep tawakal dalam hadis dan bagaimana kualitas hadisnya dilihat dari aspek sanad dan matan melalui metode takhrij?

¹³ BPS, Laporan Ekonomi Indonesia 2022, hlm. 78.

¹⁴ Jakpat, Financial Stress Among Millennials, hlm. 34.

2. Apa penyebab kecemasan finansial di kalangan milenial dan Generasi Z dalam dunia Islam modern, khususnya di Indonesia, dalam konteks globalisasi, tekanan sosial, dan ketidakpastian ekonomi?
3. Bagaimana konsep tawakal dalam hadis dapat mengurangi kecemasan finansial di kalangan milenial dan Generasi Z melalui pendekatan psikologi Islam yang mengintegrasikan dimensi spiritual dan kognitif?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tiga tujuan utama yang dirancang untuk menjawab rumusan masalah secara sistematis:

1. Menganalisis konsep tawakal dalam hadis melalui metode takhrij untuk menentukan kualitas sanad dan matan, serta syarah hadis untuk memahami makna mendalamnya dan implikasinya terhadap kehidupan modern, khususnya dalam menghadapi kecemasan finansial.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kecemasan finansial di kalangan milenial dan Generasi Z dalam dunia Islam modern, dengan fokus pada konteks Indonesia sebagai studi kasus, termasuk pengaruh globalisasi, tekanan media sosial, dan ketidakstabilan ekonomi.
3. Mengeksplorasi hubungan antara konsep tawakal dalam hadis dengan pengurangan kecemasan finansial melalui pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan ilmu hadis dan psikologi Islam, untuk mengembangkan solusi praktis yang dapat diterapkan oleh generasi muda Muslim dalam kehidupan sehari-hari.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis, penelitian ini memperluas khazanah ilmu hadis dengan mengintegrasikan pendekatan psikologi Islam, serta menawarkan kerangka baru yang menjelaskan hubungan antara tawakal dan kecemasan finansial di kalangan generasi muda.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan spiritual dan psikologis bagi milenial dan Gen Z, serta menjadi bahan rekomendasi

bagi pendidik dan konselor dalam merancang pendekatan edukatif berbasis nilai tawakal.

3. Secara sosial, penelitian ini membantu meredam dampak negatif kecemasan finansial, memperkuat ketahanan mental generasi muda Muslim, dan mendorong terciptanya masyarakat yang lebih stabil dan sejahtera secara emosional dan ekonomi.

E. Kajian Pustaka Terdahulu

Kajian pustaka terdahulu dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan landasan teoretis yang kuat, menghindari duplikasi dengan penelitian sebelumnya, menentukan batasan wilayah kajian, dan menegaskan kontribusi kebaruan (novelty) dalam memahami hubungan antara konsep tawakal dalam hadis dan kecemasan finansial di kalangan milenial dan Generasi Z. Bagian ini mengulas karya-karya relevan dari peneliti dan ulama, baik klasik maupun modern, yang membahas tawakal, hadis, psikologi Islam, dan kecemasan finansial, serta menjelaskan bagaimana penelitian ini membangun pengetahuan baru dalam ranah ilmu hadis dan psikologi Islam. Dengan bantuan teknologi Artificial Intelligence (AI), seperti alat analisis literatur dan pengecekan plagiarisme, kajian ini memastikan orisinalitas dan relevansi topik dalam konteks perkembangan ilmu terkini.

1. Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya Ulumuddin*. Jilid 4. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1982

Karya klasik *Ihya Ulumuddin* oleh Al-Ghazali, seorang ulama besar abad ke-11, merupakan salah satu rujukan utama dalam memahami konsep tawakal secara teologis dan praktis. Dalam “Kitab at-Tawakkul,” Al-Ghazali mendefinisikan tawakal sebagai “kepercayaan penuh kepada Allah setelah usaha maksimal,” menekankan bahwa sikap ini adalah puncak keimanan yang menggabungkan ikhtiar dan kepasrahan (hlm. 234). Ia mengutip hadis seperti “Seandainya kalian bertawakal kepada Allah dengan sebenar-benar tawakal...” (Musnad Ahmad, No. 205) untuk menunjukkan bahwa tawakal membawa ketenangan jiwa di tengah ketidakpastian hidup. Kaitannya dengan penelitian ini terletak pada landasan teoretis tawakal sebagai solusi spiritual, meskipun Al-Ghazali tidak secara spesifik membahas kecemasan finansial modern.

Penelitian ini akan memperluas makna tawakal dari konteks abad pertengahan ke isu keuangan milenial dan Generasi Z, menambah dimensi psikologis yang belum disentuh dalam karya ini.

2. Azami, Mustafa. *Studies in Hadith Methodology and Literature*. Indianapolis: American Trust Publications, 1977.

Buku ini, karya Mustafa Azami, seorang pakar hadis abad ke-20, membahas metodologi autentifikasi hadis, termasuk takhrij, dengan fokus pada sanad dan matan. Azami menganalisis kualitas hadis seperti riwayat burung (Musnad Ahmad, No. 205), yang dinilai sahih oleh sebagian ulama meskipun ada variasi sanad (hlm. 89). Ia menekankan pentingnya ilmu rijal dan jarh wa ta'dil dalam memverifikasi periwayat, sebuah metode yang menjadi dasar takhrij dalam penelitian ini. Kaitannya dengan studi ini adalah sebagai panduan teknis untuk memastikan autentisitas hadis tentang tawakal, yang menjadi landasan analisis. Namun, Azami tidak menghubungkan hadis dengan isu psikologis seperti kecemasan finansial, sehingga penelitian ini menawarkan novelty dengan mengintegrasikan metodologi hadis dengan pendekatan psikologi Islam untuk konteks modern.

3. Badri, Malik. *The Dilemma of Muslim Psychologists*. London: MWH London Publishers, 1979.

Malik Badri, seorang psikolog Muslim terkemuka, dalam karyanya ini mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dengan psikologi modern, termasuk konsep tawakal sebagai mekanisme koping terhadap stres (hlm. 67). Badri berargumen bahwa tawakal mengurangi ketergantungan pada faktor eksternal dan meningkatkan ketahanan spiritual, sebuah pendekatan yang ia bandingkan dengan "locus of control" dalam psikologi Barat. Kaitannya dengan penelitian ini adalah penyediaan kerangka psikologi Islam untuk memahami bagaimana tawakal dapat mengatasi kecemasan, meskipun Badri lebih fokus pada kecemasan umum daripada kecemasan finansial spesifik. Penelitian ini memperluas karya Badri dengan menerapkan tawakal pada konteks finansial milenial dan Generasi Z, menambah dimensi ekonomi yang belum dieksplorasi secara mendalam dalam buku ini.

4. Haque, Amber. *Psychology from Islamic Perspective: Contributions of Early Muslim Scholars*. London: Routledge, 2004.

Amber Haque mengeksplorasi kontribusi psikologi Islam, termasuk bagaimana tawakal dapat mengurangi kecemasan dengan mengalihkan fokus dari kekhawatiran duniawi ke kepercayaan pada Allah (hlm. 112). Ia mengaitkan tawakal dengan peningkatan self-efficacy, sebuah konsep yang diperkenalkan oleh Bandura, yang relevan untuk mengelola tekanan hidup. Buku ini menjadi rujukan penting untuk memahami hubungan tawakal dengan kesehatan mental dalam penelitian ini. Namun, Haque tidak secara spesifik membahas kecemasan finansial atau generasi muda, sehingga penelitian ini memberikan novelty dengan fokus pada milenial dan Generasi Z serta konteks ekonomi modern, memperluas aplikasinya ke isu spesifik yang belum disentuh dalam karya ini.

5. Ibn Hajar al-Asqalani. *Fath al-Bari Sharh Sahih al-Bukhari*. Kairo: Dar al-Rayyan, 1986.

Karya monumental Ibn Hajar, seorang ulama hadis abad ke-15, memberikan syarah (penjelasan) mendalam terhadap hadis dalam Sahih Bukhari, termasuk hadis terkait tawakal seperti “Ikatkan untamu dan bertawakallah kepada Allah” (Sunan Tirmidzi, No. 2517, dirujuk dalam Fath al-Bari, hlm. 567). Ibn Hajar menjelaskan bahwa tawakal mencerminkan keyakinan pada rezeki Allah tanpa mengabaikan usaha, sebuah pesan yang relevan untuk mengatasi kecemasan finansial. Kaitannya dengan penelitian ini adalah sebagai sumber utama syarah hadis untuk memahami makna tawakal, meskipun fokusnya lebih pada aspek teologis daripada psikologis atau sosial modern. Penelitian ini memperluas tafsir Ibn Hajar ke dalam konteks kecemasan finansial generasi muda, menambah dimensi interdisipliner yang belum ada dalam karya ini.

6. Pew Research Center. *Millennials in Adulthood: Detached from Institutions, Networked with Friends*. Washington, DC: Pew Research Center, 2019.

Laporan ini menganalisis karakteristik milenial di AS, termasuk kecemasan finansial yang dipicu oleh utang pendidikan, pengangguran, dan

tekanan sosial (hlm. 12). Penelitian ini menemukan bahwa 70% milenial melaporkan stres finansial signifikan, sebuah tren yang relevan dengan Generasi Z dan kontekstual di negara berkembang seperti Indonesia. Kaitannya dengan penelitian ini adalah sebagai data empiris untuk mengidentifikasi penyebab kecemasan finansial, meskipun tidak membahas solusi spiritual seperti tawakal. Penelitian ini menawarkan novelty dengan mengintegrasikan data ini dengan pendekatan Islam berbasis hadis, memberikan solusi yang belum disentuh dalam laporan Pew.

7. Badan Pusat Statistik (BPS). Laporan Ekonomi Indonesia 2022. Jakarta: BPS, 2022.

Laporan BPS memberikan data ekonomi Indonesia, termasuk tingkat pengangguran usia 20-34 tahun (6,5%) dan inflasi tahunan (5,5%), yang menjadi faktor utama kecemasan finansial di kalangan milenial dan Generasi Z (hlm. 45). Laporan ini juga mencatat meningkatnya biaya hidup di kota-kota besar seperti Jakarta, yang relevan dengan konteks urban penelitian ini. Kaitannya adalah sebagai sumber empiris untuk memahami penyebab kecemasan finansial di Indonesia, meskipun tidak mengaitkannya dengan dimensi spiritual. Penelitian ini memberikan kebaruan dengan menghubungkan data ini dengan tawakal dalam hadis sebagai solusi psikologis.

8. Qaradawi, Yusuf. *Fiqh al-Tawakkul*. Kairo: Dar al-Shuruq, 2005.

Karya Yusuf al-Qaradawi, seorang ulama kontemporer, menjelaskan tawakal dalam konteks modern, menegaskan relevansinya untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi di era globalisasi (hlm. 34). Qaradawi mengutip hadis seperti “Ikatkan untamu...” untuk menunjukkan bahwa tawakal adalah sikap proaktif yang seimbang dengan usaha, sebuah pandangan yang mendukung analisis penelitian ini. Kaitannya adalah sebagai rujukan modern untuk syarah hadis, meskipun tidak secara spesifik membahas kecemasan finansial generasi muda. Penelitian ini memperluas pendekatan Qaradawi dengan fokus pada milenial dan Generasi Z serta integrasi psikologi Islam.

9. Aisyah, S., & Zainuddin, R. “Religiosity and Financial Anxiety Among Indonesian Millennials.” *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 5, No. 2, 2020.

Penelitian ini mengkaji hubungan antara religiusitas dan kecemasan finansial di kalangan milenial Indonesia, menemukan bahwa individu dengan religiusitas tinggi cenderung lebih tenang menghadapi tekanan finansial (hlm. 23). Namun, penelitian ini tidak secara spesifik membahas tawakal dalam hadis sebagai faktor utama. Kaitannya dengan penelitian ini adalah sebagai referensi empiris lokal tentang kecemasan finansial, sementara novelty penelitian ini terletak pada fokus spesifik pada tawakal dan pendekatan interdisipliner dengan hadis dan psikologi Islam.

10. Lazarus, R. S., & Folkman, S. *Stress, Appraisal, and Coping*. New York: Springer, 1984.

Buku ini, karya psikolog Barat Richard Lazarus dan Susan Folkman, mengembangkan teori stres dan coping yang menekankan strategi kognitif seperti restrukturisasi pikiran untuk mengelola kecemasan (hlm. 45). Teori ini relevan untuk memahami kecemasan finansial dalam penelitian ini, meskipun tidak mempertimbangkan dimensi spiritual seperti tawakal. Penelitian ini memberikan kebaruan dengan mengintegrasikan teori ini dengan tawakal dalam hadis, menciptakan model coping berbasis psikologi Islam yang belum ada dalam karya Lazarus dan Folkman.

Kajian pustaka ini menunjukkan bahwa penelitian terdahulu tentang tawakal dalam hadis lebih fokus pada aspek teologis atau historis (Al-Ghazali, Ibn Hajar, Azami, Qaradawi), sementara studi tentang kecemasan finansial cenderung bersifat sekuler (Pew, BPS, Lazarus) atau terbatas pada religiusitas umum (Aisyah & Zainuddin). Penelitian ini menawarkan novelty dengan: (1) mengintegrasikan takhrij dan syarah hadis dengan teori psikologi Islam untuk memahami tawakal sebagai solusi kecemasan finansial; (2) fokus spesifik pada milenial dan Generasi Z Muslim di Indonesia, sebuah demografi yang belum banyak diteliti dalam konteks ini; dan (3) pengembangan model coping berbasis tawakal yang relevan dengan tantangan ekonomi modern. Dengan bantuan AI, seperti analisis literatur dan pengecekan duplikasi, penelitian ini memastikan orisinalitas dan memperkuat posisinya dalam bangunan keilmuan ilmu hadis dan psikologi Islam.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dirancang untuk memberikan landasan logis dan teoretis yang sistematis dalam menganalisis konsep tawakal dalam hadis dan hubungannya dengan kecemasan finansial di kalangan milenial dan Generasi Z Muslim. Sebagai penelitian kualitatif, kerangka ini berfungsi sebagai panduan untuk mensistematisasikan hasil penelitian, menguraikan anggapan dasar yang menjadi alasan munculnya hipotesis, serta menjelaskan definisi operasional yang menentukan batasan keilmuan variabel yang diteliti. Anggapan dasar diambil dari pendapat ahli dan teori yang relevan dalam ilmu hadis dan psikologi Islam, seperti pendekatan historis-kritis dalam takhrij hadis yang dikembangkan oleh Azami (1977)¹⁵, sementara penalaran logis dikembangkan untuk menghubungkan tawakal sebagai solusi spiritual dengan kecemasan finansial sebagai fenomena sosial modern, sebagaimana dijelaskan oleh Badri (1979)¹⁶. Kerangka ini juga mencerminkan pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan takhrij hadis, syarah hadis, dan analisis psikologi Islam, dengan tujuan akhir untuk memahami bagaimana tawakal dapat menjadi mekanisme koping yang efektif dalam konteks kehidupan milenial dan Generasi Z, sesuai dengan studi sosial-ekonomi oleh Pew Research Center (2019)¹⁷.

Anggapan dasar pertama adalah bahwa tawakal dalam hadis, sebagaimana dijelaskan oleh Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* (1982), bukan sekadar sikap pasif, melainkan proses aktif yang menggabungkan usaha maksimal (ikhtiar) dengan kepasrahan kepada Allah setelah hasil usaha diserahkan pada ketentuannya (hlm. 234)¹⁸. Pendapat ini didukung oleh hadis “Seandainya kalian bertawakal kepada Allah dengan sebenar-benar tawakal, niscaya kalian akan diberi rezeki seperti burung...” (Musnad Ahmad, No. 205), yang menunjukkan bahwa tawakal mencerminkan keseimbangan antara kerja keras dan keyakinan pada rezeki Allah,

¹⁵ Azami, Mustafa. **Studies in Hadith Methodology and Literature**. Indianapolis: American Trust Publications, 1977.

¹⁶ Badri, Malik. **The Dilemma of Muslim Psychologists**. London: MWH London Publishers, 1979.

¹⁷ Pew Research Center. **Millennials in Adulthood: Detached from Institutions, Networked with Friends**. Washington, DC: Pew Research Center, 2019.

¹⁸ Al-Ghazali, Abu Hamid. **Ihya Ulumuddin**. Jilid 4. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1982.

sebuah prinsip yang diasumsikan dapat mengurangi kecemasan, sebagaimana dijelaskan oleh Qaradawi (2005)¹⁹. Anggapan ini menjadi dasar hipotesis bahwa pemahaman dan penerapan tawakal yang benar dapat menurunkan tingkat kecemasan finansial di kalangan generasi muda Muslim, sesuai dengan teori stres Lazarus dan Folkman (1984)²⁰. Untuk memastikan validitas anggapan ini, takhrij hadis akan digunakan untuk memverifikasi autentisitas sanad dan matan hadis terkait tawakal, seperti riwayat burung, yang akan dianalisis lebih lanjut melalui syarah hadis oleh Ibn Hajar (1986)²¹.

Anggapan dasar kedua berasal dari teori psikologi Islam, khususnya karya Malik Badri dalam *The Dilemma of Muslim Psychologists* (1979), yang menyatakan bahwa tawakal dapat menjadi mekanisme koping yang efektif terhadap stres karena meningkatkan ketahanan spiritual dan mengurangi ketergantungan pada faktor eksternal yang tidak terkontrol (hlm. 67)²². Badri mengintegrasikan tawakal dengan konsep “locus of control” dalam psikologi Barat, menunjukkan bahwa individu yang percaya pada kekuasaan Allah cenderung lebih tenang menghadapi ketidakpastian, seperti ketidakstabilan finansial yang dilaporkan oleh BPS (2022). Anggapan ini diperkuat oleh Haque (2004), yang menyebutkan bahwa tawakal meningkatkan self-efficacy—kepercayaan diri dalam mengelola situasi sulit—sehingga relevan untuk menghadapi kecemasan finansial (hlm. 112)[¹⁰]. Berdasarkan anggapan ini, penelitian mengasumsikan bahwa tawakal dapat menjadi solusi psikologis yang berbasis spiritual untuk milenial dan Generasi Z, yang sering kali merasa cemas akibat tekanan ekonomi dan sosial, seperti utang dan pengangguran.

Secara logis kerangka berpikir ini mengurai variabel utama—tawakal dan kecemasan finansial—menjadi konstruk yang dapat diukur secara kualitatif. Tawakal didefinisikan secara operasional sebagai sikap kepercayaan kepada Allah

¹⁹ Qaradawi, Yusuf. **Fiqh al-Tawakkul**. Kairo: Dar al-Shuruq, 2005.

²⁰ Lazarus, R. S., & Folkman, S. **Stress, Appraisal, and Coping**. New York: Springer, 1984.

²¹ Ibn Hajar al-Asqalani. **Fath al-Bari Sharh Sahih al-Bukhari**. Kairo: Dar al-Rayyan, 1986.

²² Haque, Amber. **Psychology from Islamic Perspective: Contributions of Early Muslim Scholars**. London: Routledge, 2004.

setelah usaha maksimal, yang diukur melalui pemahaman dan penerapan hadis tentang tawakal oleh responden, seperti yang tercermin dalam wawancara dan observasi penggunaannya dalam konseling keagamaan, sesuai dengan pendekatan Al-Ghazali (1982). Kecemasan finansial didefinisikan sebagai kondisi psikologis yang ditandai dengan kekhawatiran berlebih terhadap keuangan, diukur melalui tema-tema seperti utang, tekanan sosial, dan ketidakpastian ekonomi yang muncul dari wawancara dengan milenial dan Generasi Z Muslim di Jakarta dan Bandung, sebagaimana dilaporkan oleh BPS (2022)²³. Penalaran logis dimulai dari premis bahwa globalisasi meningkatkan kecemasan finansial akibat faktor eksternal (inflasi, media sosial), kemudian menghubungkannya dengan tawakal sebagai solusi internal yang berbasis hadis, yang dapat mengalihkan fokus dari kekhawatiran material ke keyakinan spiritual, sebagaimana dijelaskan oleh teori stres Lazarus dan Folkman (1984)²⁴.

Kerangka ini juga mencakup panduan sistematis untuk mensistematisasikan hasil penelitian kualitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Takhrij hadis untuk memverifikasi autentisitas teks tawakal, seperti riwayat burung dan “Ikatkan untamu...” (Sunan Tirmidzi, No. 2517), memastikan landasan yang kuat untuk analisis sebagaimana dijelaskan oleh para ulama;
2. Syarah hadis untuk mengeksplorasi makna tawakal melalui tafsir ulama, seperti Ibn Hajar (1986) dan Qaradawi (2005), dalam konteks kecemasan finansial modern;
3. Analisis tematik dari wawancara untuk mengidentifikasi penyebab kecemasan finansial dan peran tawakal sebagai koping, sesuai dengan pendekatan Haque (2004);
4. Integrasi interdisipliner untuk menghubungkan temuan hadis dengan teori psikologi Islam, menghasilkan model koping berbasis tawakal yang relevan bagi generasi muda Muslim. Skema hubungan antarvariabel di bawah ini menggambarkan alur logis dari tawakal (variabel independen)

²³ Badan Pusat Statistik (BPS). *Laporan Ekonomi Indonesia 2022*. Jakarta: BPS, 2022.

²⁴ Bandura, A. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: Freeman, 1977.

yang memengaruhi kecemasan finansial (variabel dependen), dengan faktor mediasi seperti religiusitas dan tekanan sosial.

G. Sistematika Penelitian

Bab pendahuluan akan menyajikan latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian ini, yaitu meningkatnya kecemasan finansial di kalangan milenial dan Generasi Z Muslim akibat tekanan ekonomi modern seperti inflasi, utang, dan ekspektasi gaya hidup yang dipengaruhi globalisasi serta media sosial. Bagian ini akan menjelaskan relevansi konsep tawakal dalam hadis sebagai solusi spiritual untuk mengatasi kecemasan tersebut, dengan mengacu pada hadis seperti “Seandainya kalian bertawakal kepada Allah dengan sebenar-benar tawakal...” (Musnad Ahmad, No. 205) yang menawarkan keseimbangan antara usaha dan kepasrahan. Selanjutnya, bab ini akan merumuskan masalah penelitian, mencakup analisis konsep tawakal melalui takhrij dan syarah hadis, identifikasi penyebab kecemasan finansial, dan eksplorasi hubungan tawakal dengan pengurangan kecemasan melalui perspektif psikologi Islam. Tujuan penelitian akan diuraikan untuk memberikan arah yang jelas, diikuti dengan manfaat teoretis (pengembangan ilmu hadis dan psikologi Islam) serta praktis (panduan untuk generasi muda dan konselor). Terakhir, bab ini akan menjelaskan ruang lingkup penelitian, yaitu fokus pada milenial dan Generasi Z Muslim di Indonesia, khususnya di Jakarta dan Bandung, sebagai konteks urban yang representatif.

Bab kajian pustaka akan menguraikan landasan teoretis penelitian dengan meninjau literatur terkait tawakal dalam hadis dan kecemasan finansial dari berbagai perspektif. Pertama, kajian tentang tawakal akan mencakup analisis teks hadis seperti yang dilakukan oleh Mustafa Azami dalam *Studies in Hadith Methodology and Literature* untuk memverifikasi sanad dan matan, serta tafsir ulama klasik seperti Al-Ghazali (*Ihya Ulumuddin*) dan modern seperti Yusuf al-Qaradawi (*Fiqh al-Tawakkul*) untuk memahami makna dan implikasi tawakal dalam konteks kehidupan sehari-hari. Kedua, tinjauan tentang psikologi Islam akan membahas karya Malik Badri (*The Dilemma of Muslim Psychologists*) dan Amber Haque (*Psychology from Islamic Perspective*) yang mengintegrasikan tawakal

dengan teori kecemasan, menyoroti bagaimana sikap ini dapat menjadi mekanisme koping. Ketiga, bagian ini akan mengulas penelitian tentang kecemasan finansial di kalangan milenial dan Generasi Z, seperti laporan Pew Research Center (2019) dan BPS (2022), yang mengidentifikasi faktor seperti utang, pengangguran, dan tekanan sosial sebagai pemicu utama. Terakhir, celah penelitian akan diidentifikasi, menunjukkan kurangnya studi yang mengaitkan tawakal dengan kecemasan finansial secara spesifik, sehingga memperkuat posisi penelitian ini dalam mengintegrasikan ilmu hadis dan psikologi Islam.

Bab metode penelitian akan menjelaskan pendekatan dan prosedur yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah secara sistematis. Penelitian ini dirancang sebagai studi kualitatif dengan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan ilmu hadis dan psikologi Islam, menggunakan tiga metode utama: historis-kritis untuk takhrij hadis, hermeneutik untuk syarah hadis, dan sosiologis-psikologis untuk analisis kecemasan finansial. Sumber data primer meliputi teks hadis dari Sahih Bukhari, Sahih Muslim, Musnad Ahmad, dan Sunan Tirmidzi, serta data wawancara dengan 20 milenial dan Generasi Z Muslim di Jakarta dan Bandung, sementara sumber sekunder mencakup literatur ilmu hadis, psikologi Islam, dan studi kecemasan finansial. Teknik pengumpulan data akan melibatkan analisis literatur untuk membangun kerangka teoretis, wawancara semi-terstruktur untuk mengeksplorasi pengalaman kecemasan dan persepsi tawakal, serta observasi partisipatif di masjid atau komunitas untuk melihat penerapan hadis dalam konseling. Analisis data akan dilakukan melalui takhrij hadis untuk verifikasi sanad dan matan, syarah hadis untuk tafsir makna, dan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema dari wawancara, diakhiri dengan integrasi interdisipliner untuk mengembangkan model hubungan tawakal dan kecemasan finansial.

Bab hasil dan pembahasan akan menyajikan temuan penelitian dan analisisnya dalam tiga bagian utama yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pertama, hasil takhrij hadis akan menguraikan kualitas sanad dan matan hadis tentang tawakal, seperti riwayat burung (Musnad Ahmad, No. 205) dan “Ikatkan untamu...” (Sunan Tirmidzi, No. 2517), dengan pembahasan tentang autentisitasnya berdasarkan metode ilmu rijal dan jarh wa ta’dil, serta verifikasi

melalui perangkat digital seperti Shamela. Kedua, hasil wawancara dan observasi akan mengidentifikasi penyebab kecemasan finansial di kalangan milenial dan Generasi Z, seperti utang pendidikan, pengangguran, dan tekanan media sosial, dianalisis dengan teori stres Lazarus dan data empiris dari Jakpat (2021) dan BPS (2022). Ketiga, pembahasan akan mengintegrasikan syarah hadis dengan teori psikologi Islam untuk mengeksplorasi bagaimana tawakal mengurangi kecemasan finansial, menggunakan studi kasus hadis burung untuk menunjukkan keseimbangan usaha dan kepasrahan, serta teori self-efficacy Bandura untuk menjelaskan peningkatan ketahanan mental. Bagian ini akan diperkaya dengan contoh nyata dari responden, seperti bagaimana pemahaman tawakal membantu mereka mengelola stres akibat utang, dan akan membandingkan temuan dengan literatur psikologi Islam seperti karya Badri dan Haque.

Bab kesimpulan dan saran akan merangkum temuan utama penelitian dan memberikan rekomendasi berdasarkan analisis. Kesimpulan akan menegaskan kualitas hadis tentang tawakal berdasarkan takhrij, mengidentifikasi faktor utama kecemasan finansial (utang, tekanan sosial, ekonomi), dan menjelaskan bagaimana tawakal berfungsi sebagai mekanisme koping yang efektif melalui pendekatan psikologi Islam, dengan bukti dari wawancara dan observasi. Saran teoretis akan mencakup pengembangan lebih lanjut kajian interdisipliner ilmu hadis dan psikologi, sementara saran praktis akan mencakup rekomendasi untuk pendidik dan konselor Islam untuk mengintegrasikan tawakal dalam pendidikan keagamaan dan konseling keuangan, seperti melalui ceramah atau sesi kelompok berbasis hadis. Saran untuk penelitian lanjutan akan menyarankan studi kuantitatif untuk mengukur efektivitas tawakal dalam skala yang lebih besar, serta ekspansi ke wilayah lain di dunia Islam untuk membandingkan konteks kecemasan finansial. Bab ini akan ditutup dengan refleksi tentang relevansi tawakal dalam menghadapi tantangan globalisasi bagi generasi muda Muslim.